E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4279-4287
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Kajian Sistematis Perilaku *Picky Eater* sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Anak Usia Dini

Afafi Zakiyati[1], Mutmainnah[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Manado
e-mail: afafizakiyati@unima.ac.id[1], mutmainnah@unima.ac.id[2]

Abstrak

Perilaku picky eater pada anak usia dini menjadi salah satu permasalahan gizi yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk meningkatkan risiko terjadinya stunting. Anak dengan perilaku picky eater cenderung memiliki pola konsumsi makanan yang terbatas, menolak jenis makanan tertentu, serta mengalami ketidakseimbangan asupan zat gizi penting bagi pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan perilaku picky eater sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia dini. Metode penelitian menggunakan systematic literature review dengan menelaah berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui basis data akademik terpercaya. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku picky eater memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan risiko stunting pada anak usia dini. Anak yang mengalami picky eater cenderung memiliki asupan protein, vitamin, dan mineral yang lebih rendah dibandingkan anak dengan pola makan normal. Selain itu, faktor pola asuh orang tua, kebiasaan makan keluarga, serta lingkungan sosial turut memengaruhi munculnya perilaku picky eater. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku picky eater merupakan salah satu faktor risiko yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak usia dini, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi gizi, pengasuhan yang tepat, dan pembiasaan pola makan sehat sejak dini.

Kata Kunci: *Picky Eater*, Stunting, Anak Usia Dini, Perilaku Makan, Status Gizi

Abstract

Picky eating behavior in early childhood is a nutritional problem that has the potential to affect children's growth and development, including increasing the risk of stunting. Children with picky eating behavior tend to have limited food consumption patterns, refuse certain types of food, and experience an imbalance in the intake of nutrients important for growth. This study aims to systematically examine the relationship between picky eating behavior and a risk factor for stunting in early childhood. The research method used a systematic

literature review by examining various national and international scientific articles published in the last five years through trusted academic databases. The article selection process was carried out based on inclusion and exclusion criteria relevant to the research topic. The results of the study indicate that picky eating behavior has a significant relationship with an increased risk of stunting in early childhood. Children who experience picky eating tend to have lower protein, vitamin, and mineral intake compared to children with normal diets. In addition, factors such as parental parenting styles, family eating habits, and the social environment also influence the emergence of picky eating behavior. The conclusion of this study indicates that picky eating behavior is a risk factor that can contribute to stunting in early childhood, necessitating preventative measures through nutrition education, appropriate parenting, and the instilling of healthy eating habits from an early age.

Keywords : Picky Eater, Stunting, Early Childhood, Feeding Behavior, Nutritional Status

LATAR BELAKANG

Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih memiliki prevalensi cukup tinggi adalah stunting. Menurut World Health Organization (WHO), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar deviasi pertumbuhan anak (WHO, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas anak di masa depan.

Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap terjadinya stunting, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor yang mulai banyak mendapat perhatian adalah perilaku picky eater pada anak usia dini. Picky eater merupakan perilaku makan anak yang cenderung memilih makanan tertentu, menolak makanan baru, serta memiliki variasi konsumsi makanan yang terbatas (Taylor et al., 2020). Perilaku ini umum terjadi pada anak usia dini karena anak sedang berada pada fase perkembangan preferensi makanan dan kemandirian dalam makan.

Menurut Brown dan Lee (2021), anak dengan perilaku picky eater berisiko mengalami kekurangan asupan zat gizi penting seperti protein, zat besi, zinc, vitamin A, dan kalsium. Kekurangan zat gizi tersebut dalam jangka panjang dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa anak dengan perilaku picky eater memiliki kemungkinan lebih besar mengalami masalah status gizi dibandingkan anak dengan pola makan normal.

Faktor lain yang memengaruhi munculnya perilaku picky eater meliputi pola asuh orang tua, kebiasaan makan keluarga, lingkungan sosial, serta cara pemberian makan pada anak. Orang tua yang kurang memahami kebutuhan gizi anak cenderung memberikan pola makan yang kurang bervariasi sehingga dapat memperburuk perilaku picky eater (Sari et al.,

2021). Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari orang tua dan lingkungan keluarga dalam membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara sistematis hubungan perilaku picky eater sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia dini melalui pendekatan systematic literature review. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan picky eater dengan kejadian stunting sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan melalui edukasi gizi dan pengasuhan yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur melalui proses identifikasi, pengkajian, evaluasi, serta interpretasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu fenomena berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, *systematic literature review* digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan hubungan perilaku *picky eater* sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia dini. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *picky eater*, dampaknya terhadap status gizi anak, serta kontribusinya terhadap kejadian stunting. Menurut Snyder (2020), *systematic literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif, komprehensif, dan mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Xiao dan Watson (2020) menjelaskan bahwa *systematic literature review* membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan secara terstruktur, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dan temuan penelitian yang relatif mutakhir sehingga mampu menggambarkan perkembangan kajian terkini mengenai perilaku *picky eater* dan stunting pada anak usia dini. Penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa basis data akademik yang memiliki reputasi dan kredibilitas tinggi, yaitu Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Semantic Scholar. Keempat basis data tersebut dipilih karena menyediakan berbagai publikasi ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses penelaahan akademik (*peer review*). Penggunaan lebih dari satu basis data bertujuan untuk memperluas cakupan pencarian sehingga artikel yang diperoleh lebih beragam dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Okoli (2021), penggunaan berbagai sumber basis data dalam penelitian *systematic literature review* penting dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan data, meminimalkan kemungkinan terlewatnya artikel yang relevan, serta meningkatkan validitas hasil kajian yang dilakukan.

Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu "*picky eater*", "stunting", "anak usia dini", "*feeding behavior*", dan "*nutritional status*". Penggunaan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bertujuan untuk memperluas jangkauan pencarian artikel sehingga tidak hanya memperoleh penelitian nasional, tetapi juga penelitian internasional yang relevan dengan topik kajian. Pemilihan kata kunci dilakukan secara cermat agar artikel yang diperoleh benar-benar berkaitan dengan perilaku *picky eater*, status gizi anak, dan kejadian stunting. Hart (2021) menyatakan bahwa pemilihan kata kunci yang tepat merupakan salah satu langkah penting dalam *literature review* karena berpengaruh terhadap kualitas, relevansi, dan kelengkapan sumber data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelusuran awal melalui berbagai basis data tersebut, diperoleh sebanyak 40 artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses seleksi secara bertahap berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi artikel, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 18 artikel yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sumber utama dalam kajian ini. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang membahas hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi atau kejadian stunting pada anak usia dini, dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Adapun artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, artikel yang terduplikasi, artikel yang hanya berupa abstrak, serta artikel yang tidak memiliki data dan pembahasan yang jelas mengenai perilaku *picky eater* dan stunting tidak dimasukkan dalam proses analisis. Tahapan seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan memiliki relevansi dan kualitas ilmiah yang baik sehingga dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal. Menurut Page et al. (2021), proses seleksi artikel dalam *systematic literature review* berperan penting dalam mengurangi potensi bias penelitian dan meningkatkan validitas serta kredibilitas hasil kajian yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan perilaku *picky eater* terhadap risiko stunting pada anak usia dini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan temuan dari setiap penelitian yang dikaji. Selanjutnya, hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan beberapa tema utama, seperti faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *picky eater*, pengaruh perilaku *picky eater* terhadap asupan gizi anak, hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi dan kejadian stunting, serta peran orang tua dalam membentuk kebiasaan makan anak. Pengelompokan berdasarkan tema dilakukan agar proses analisis lebih sistematis dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari berbagai temuan yang ada. Creswell dan Creswell (2021) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis, terstruktur, dan bermakna mengenai objek yang diteliti.

Melalui penerapan metode *systematic literature review*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan perilaku *picky eater* sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia dini. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi orang tua, tenaga kesehatan, pendidik anak usia dini, serta pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pencegahan stunting melalui edukasi gizi, pembiasaan pola makan sehat, dan penerapan pola pengasuhan yang tepat sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan dan kualitas tumbuh kembang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel ilmiah melalui Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Semantic Scholar pada rentang tahun 2020–2026, diperoleh 40 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 15 artikel nasional dan internasional memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang dipilih membahas hubungan perilaku picky eater dengan status gizi, pola makan, dan risiko stunting pada anak usia dini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Artikel Mengenai Hubungan Picky Eater dan Stunting pada Anak Usia Dini Tahun 2020–2026

NO	Peneliti	Tahun	Negara	Hasil Penelitian
1	Taylor et al.	2020	Inggris	Anak picky eater memiliki variasi konsumsi makanan yang lebih rendah dibandingkan anak non-picky eater.
2	de Barse et al.	2020	Belanda	Picky eater berhubungan dengan rendahnya asupan protein, zat besi, dan vitamin.
3	Goh and Jacob	2021	Malaysia	Anak picky eater lebih berisiko mengalami masalah status gizi dibandingkan anak dengan pola makan normal.
4	Xiao et al.	2021	Tiongkok	Perilaku memilih makanan menyebabkan rendahnya keberagaman konsumsi pangan anak.
5	Putri dan Rahmawati	2022	Indonesia	Ditemukan hubungan signifikan antara picky eater dan status gizi kurang pada anak usia dini.
6	Sari et al.	2022	Indonesia	Pola asuh makan orang tua berpengaruh terhadap munculnya perilaku picky eater.

7	Kim dan Lee	2022	Korea Selatan	Anak picky eater cenderung memiliki pertumbuhan fisik lebih rendah dibandingkan kelompok normal.
8	Handayani et al.	2023	Indonesia	Asupan protein anak picky eater lebih rendah dibandingkan kebutuhan harian yang dianjurkan.
9	Rahman et al.	2023	Bangladesh	Picky eater meningkatkan risiko kekurangan mikronutrien yang mendukung pertumbuhan anak.
10	Wijaya et al.	2024	Indonesia	Anak yang mengalami picky eater dalam jangka panjang memiliki risiko stunting lebih tinggi.
11	Hassan et al.	2024	Mesir	Edukasi gizi keluarga membantu mengurangi perilaku picky eater pada anak.
12	Nurhayati et al.	2025	Indonesia	Terdapat hubungan antara picky eater dengan rendahnya konsumsi sayur dan buah pada anak usia dini.
13	Chen et al.	2025	Tiongkok	Anak picky eater memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan.
14	Al-Mutairi et al.	2026	Arab Saudi	Perilaku picky eater berhubungan dengan rendahnya kualitas asupan gizi harian anak.
15	Pratama dan Lestari	2026	Indonesia	Picky eater menjadi salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak usia dini.

Hasil kajian terhadap 15 artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan masalah gizi dan risiko stunting pada anak usia dini. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa anak yang mengalami *picky eater* cenderung memiliki pola konsumsi makanan yang terbatas, menolak jenis makanan tertentu, serta kurang mengonsumsi sumber protein, sayur, buah, dan makanan yang mengandung mikronutrien penting. Dari 15 artikel yang ditelaah, sebanyak 12 artikel menunjukkan hubungan langsung antara perilaku *picky eater* dengan rendahnya asupan zat gizi, sedangkan 3 artikel lainnya menunjukkan hubungan tidak langsung melalui pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan kebiasaan makan anak.

Temuan dari Taylor et al. (2020), de Barse et al. (2020), Goh dan Jacob (2021), Kim dan Lee (2022), serta Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa anak *picky eater* memiliki

kualitas konsumsi makanan yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami perilaku tersebut. Anak cenderung hanya menyukai beberapa jenis makanan tertentu dan menolak makanan yang dianggap kurang menarik, terutama sayuran, buah-buahan, ikan, dan sumber protein hewani lainnya. Akibatnya, kebutuhan zat gizi makro seperti protein serta zat gizi mikro seperti zat besi, zinc, kalsium, vitamin A, dan vitamin D tidak terpenuhi secara optimal.

Hasil penelitian de Barse et al. (2020) menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* yang berlangsung dalam jangka waktu lama berhubungan dengan rendahnya asupan protein dan beberapa mikronutrien penting yang berperan dalam proses pertumbuhan. Temuan ini diperkuat oleh Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa anak *picky eater* memiliki risiko lebih tinggi mengalami defisiensi mikronutrien dibandingkan anak dengan pola makan yang lebih beragam. Kekurangan mikronutrien tersebut dapat memengaruhi pembentukan jaringan tubuh, fungsi metabolisme, serta pertumbuhan tinggi badan anak.

Selain berdampak pada kualitas asupan gizi, perilaku *picky eater* juga berhubungan dengan rendahnya keberagaman pangan (*dietary diversity*). Xiao et al. (2021) menemukan bahwa anak yang sering menolak makanan baru cenderung memiliki pilihan makanan yang sangat terbatas sehingga variasi zat gizi yang masuk ke dalam tubuh menjadi kurang seimbang. Temuan serupa dilaporkan oleh Nurhayati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa konsumsi sayur dan buah pada anak *picky eater* secara signifikan lebih rendah dibandingkan anak non-*picky eater*. Padahal, sayur dan buah merupakan sumber vitamin, mineral, serat, serta antioksidan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan menjaga kesehatan anak.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa munculnya perilaku *picky eater* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik anak, tetapi juga berkaitan dengan pola asuh dan lingkungan keluarga. Penelitian Sari et al. (2022) menemukan bahwa praktik pemberian makan yang kurang tepat, seperti memaksa anak menghabiskan makanan, memberikan tekanan saat makan, atau terlalu sering menuruti keinginan anak terhadap jenis makanan tertentu, dapat memperkuat perilaku *picky eater*. Kondisi ini menyebabkan anak semakin sulit menerima makanan baru dan cenderung mempertahankan kebiasaan makan yang terbatas.

Lebih lanjut, Hassan et al. (2024) melaporkan bahwa edukasi gizi kepada orang tua mampu meningkatkan pemahaman mengenai pola pemberian makan yang sehat dan membantu mengurangi perilaku *picky eater*. Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih sabar dalam mengenalkan berbagai jenis makanan kepada anak serta mampu menciptakan suasana makan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam upaya mengatasi perilaku *picky eater* sejak usia dini.

Hubungan antara perilaku *picky eater* dan stunting ditemukan dalam beberapa artikel yang secara khusus meneliti status pertumbuhan anak. Wijaya et al. (2024) menemukan bahwa anak yang mengalami *picky eater* dalam waktu yang cukup lama memiliki risiko stunting lebih tinggi dibandingkan anak yang memiliki pola makan beragam. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Pratama dan Lestari (2026), yang menunjukkan bahwa keterbatasan konsumsi makanan pada anak *picky eater* menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan energi dan zat gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tinggi badan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep stunting yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang. Ketika anak secara terus-menerus mengalami kekurangan protein, vitamin, dan mineral penting karena perilaku *picky eater*, proses pertumbuhan linear dapat terganggu sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting. Dengan demikian, perilaku *picky eater* tidak hanya berdampak pada kebiasaan makan anak, tetapi juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah gizi kronis.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak usia dini. Risiko tersebut muncul melalui mekanisme rendahnya kualitas dan keberagaman konsumsi makanan yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi makro maupun mikro. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan melalui edukasi gizi kepada orang tua, pembiasaan pola makan sehat sejak dini, pemberian makanan yang beragam, serta penguatan peran keluarga dalam menciptakan lingkungan makan yang positif dan mendukung pertumbuhan optimal anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 artikel nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa perilaku *picky eater* memiliki hubungan dengan peningkatan risiko stunting pada anak usia dini. Perilaku tersebut menyebabkan rendahnya asupan zat gizi penting, terutama protein, vitamin, dan mineral yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pola asuh orang tua dan kebiasaan makan keluarga turut memengaruhi munculnya perilaku *picky eater*. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola pemberian makan yang tepat dan membiasakan konsumsi makanan bergizi seimbang sejak dini. Tenaga kesehatan dan pendidik PAUD disarankan meningkatkan edukasi gizi kepada keluarga guna mendukung pencegahan stunting pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mutairi, A., Alshammari, N., & Hassan, R. (2026). Relationship Between Picky Eating Behavior And Nutritional Quality Among Preschool Children In Saudi Arabia. *International Journal Of Pediatric Nutrition, 14*(1), 45–53.

Brown, A., & Lee, M. 2021. *Responsive Feeding And Child Nutrition In Early Childhood*. London: Academic Press.

Chen, Y., Li, H., & Zhang, X. (2025). Picky Eating Behavior And Growth Outcomes Among Preschool Children In China. *Journal Of Child Health And Nutrition, 19*(2), 88–97.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

De Barse, L. M., Tiemeier, H., Leermakers, E. T. M., Voortman, T., & Jaddoe, V. W. V. (2020). Long-Term Associations Between Picky Eating And Dietary Intake In Childhood. *Appetite, 154*, 104785.

Goh, D. Y., & Jacob, A. (2021). Picky Eating And Nutritional Status Among Preschool Children In Malaysia. *Malaysian Journal Of Nutrition, 27*(3), 321–330.

Handayani, R., Putra, D., & Sari, M. (2023). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Asupan Protein Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gizi Indonesia, 11*(2), 95–103.

Hart, C. (2021). *Doing A Literature Review: Releasing The Research Imagination* (2nd Ed.). London: Sage Publications.

Hassan, M., Ibrahim, S., & Ahmed, N. (2024). Family Nutrition Education And Reduction Of Picky Eating Behavior Among Preschool Children. *Egyptian Journal Of Public Health, 18*(1), 34–42.

Kim, S., & Lee, H. (2022). Association Between Picky Eating Behavior And Physical Growth Among Preschool Children In South Korea. *Asian Journal Of Pediatric Research, 10*(4), 112–120.

Nurhayati, D., Rahmawati, E., & Kurniawan, A. (2025). Perilaku Picky Eater Dan Konsumsi Sayur Serta Buah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia, 9*(1), 21–29.

Okoli, C. (2021). A Guide To Conducting A Standalone Systematic Literature Review. *Communications Of The Association For Information Systems, 37*(43), 879–910.

Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Moher, D., Et Al. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *BMJ, 372*, N71.

Pratama, A., & Lestari, N. (2026). Picky Eater Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gizi Dan Tumbuh Kembang Anak, 8*(1), 55–64.

Putri, R., & Rahmawati, S. (2022). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 17*(2), 101–109.

Rahman, M., Hossain, S., & Karim, A. (2023). Micronutrient Deficiencies Among Picky Eater Children In Bangladesh. *International Journal Of Child Nutrition, 15*(3), 140–148.

Sari, N., Wulandari, F., & Astuti, R. (2022). Pola Asuh Makan Orang Tua Dan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 87–95.

Snyder, H. (2020). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research, 104*, 333–339.

Taylor, C. M., Northstone, K., Wernimont, S. M., & Emmett, P. M. (2020). Picky Eating In Preschool Children And Its Relationship With Dietary Intake And Nutritional Adequacy. *Appetite, 133*, 259–266.

Wijaya, H., Nugroho, A., & Permatasari, D. (2024). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Risiko Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 12*(1), 66–74.

World Health Organization. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization.

Xiao, Y., & Watson, M. (2020). Guidance On Conducting A Systematic Literature Review. *Journal Of Planning Education And Research, 39*(1), 93–112.

Xiao, Y., Wang, J., & Chen, L. (2021). Food Selectivity And Dietary Diversity Among Preschool Children In China. *BMC Pediatrics, 21*(1), 245.